

## IMPLEMENTASI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 8 MEDAN

Salma Jihan Nasiroh, Muhammad Yunan Harahap

Prodi Pendidikan Agama Islam

Universitas Pembangunan Panca Budi

[salmajihansr24@gmail.com](mailto:salmajihansr24@gmail.com)

---

### *Abstrak*

---

**Kata Kunci:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 8 Medan, serta unsur-unsur yang mendukung dan menghambat penggunaan metode CTL. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang situasi terkini objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sumber data yang digunakan ada dua, yaitu data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal, dan referensi lainnya, serta data primer yang bersumber dari Kepala Kurikulum, instruktur PAI, dan siswa. Melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, gagasan Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuh unsur pokok pendekatan CTL, yaitu konstruktivisme, bertanya, inkuiri, pembelajaran bermasyarakat, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik, telah digunakan dengan cukup baik. Penggunaan CTL di kelas XI Busana 4 dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif, dan menjadikan kurikulum lebih aplikatif dalam situasi sehari-hari. Dukungan guru dan sekolah dapat membantu memastikan bahwa strategi ini berhasil diterapkan. Hasilnya, CTL telah menunjukkan kemanjuran dalam meningkatkan standar pembelajaran PAI yang kontekstual dan bermakna.

---

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi faktor penting di dalam pembentukan generasi masa depan bangsa, dengan fungsi meningkatkan kualitas hidup dan harkat manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat direalisasikan melalui berbagai institusi, baik formal seperti sekolah maupun nonformal. Lembaga pendidikan harus menyediakan suasana belajar yang ramah dan menyenangkan serta memungkinkan siswa berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran guna meraih sistem pendidikan berkualitas tinggi serta menghasilkan SDM yang unggul (Noviana Ramadani et al.)

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, untuk membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara, pendidikan diartikan sebagai upaya yang terarah dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran (Depdiknas, *Undang-undang sistem Pendidikan Nasional*).

Kegiatan pendidikan tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran. Faktanya, sistem pembelajaran di institusi pendidikan hingga saat ini masih menempatkan siswa sebagai objek dan pendidik sebagai subjek. Guru menjadi satu-satunya informasi, sehingga kerap terjadi fenomena dimana siswa hanya belajar ketika guru mengajar. Demikian pula dalam sistem evaluasi, pendidik cenderung lebih menekankan pada hasil akhir daripada proses pembelajaran (Andeka et al.).

Dalam suasana belajar mengajar di lingkungan sekolah terutama dalam pembelajaran pendidikan agama islam siswa sering menganggap bahwa pembelajaran PAI sangat monoton serta berkurangnya peran aktif siswa pada proses belajar, biasanya guru kurang melibatkan siswa pada proses pembelajaran yang bersifat partisipatif. siswa hanya fokus mendengarkan dan mereka juga cenderung fokus kepada diri sendiri, biasanya materi yang disampaikan cenderung teoritis dan kurang sesuai dalam kehidupan sehari-hari, serta membuat siswa sering kali kurang termotivasi untuk belajar PAI. Pada saat guru menjelaskan juga siswa dengan santai mengobrol kepada teman dan membahas hal lain tanpa menghiraukan apa yang dijelaskan oleh guru tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, proses pembelajaran saat ini cenderung dipandang sebagai aktivitas yang membosankan dan kurang bervariasi. Untuk mengatasi kondisi tersebut, tindakan yang sebaiknya diambil oleh pendidik adalah dengan mengimplementasikan metodologi CTL dalam kegiatan belajar mengajar. Metode CTL merupakan suatu gagasan pendidikan yang menekankan hubungan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat mengaitkan dan menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari (Hulaimi).

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian oleh (Amin) tentang Penerapan Hasil belajar pai dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri Teh semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran siswa meningkat, terlihat dari peningkatan penyelesaian pembelajaran siswa pada setiap siklus. Penelitian oleh (Hikam and Karima) tentang Pengaruh Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SDIT Insantama Banjar. Penelitian oleh (Nasikhah and Badrus) tentang Implementasi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fikih di MTsN 7 Kepung Kediri. Hasil dari

penelitian ini siswa dapat memahami setiap materi dan terbentuknya motivasi, bertanggung jawab, serta disiplin.

Penerapan pendekatan CTL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, yang berpengaruh positif terhadap minat, kemauan, dan semangat belajar mereka. Terdapat keterkaitan erat antara motivasi dan semangat dalam proses pembelajaran. Dalam konteks mencapai tujuan pendidikan, menumbuhkan motivasi belajar merupakan tanggung jawab penting seorang guru. Proses pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa memiliki semangat belajar yang tinggi. Dengan demikian, semangat belajar menjadi faktor kunci untuk meraih keberhasilan pembelajaran (Emda).

Hasil Pengamatan sementara yang dilaksanakan peneliti, ditemukan bahwa di sekolah SMK Negeri 8 Medan sudah mengaplikasikan metode pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada salah satu mata pelajaran, yaitu pendidikan agama islam. Peneliti juga melakukan observasi kepada guru PAI saat sedang mengajar dan melihat bahwa pembelajaran PAI dilaksanakan dengan jadwal satu kali dalam seminggu sebanyak 3 les mata pelajaran, les pertama membaca do'a, menghafal, serta menyetorkan hafalan contohnya seperti praktek sholat jenazah dll. Pada les kedua dan ketiga meliputi pembahasan materi, berdiskusi tanya jawab, serta refleksi pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut, penelitian ini dilaksanakn guna mengetahui bagaimana penerapan pendekatan contextual teaching and learning pada pembelajaran PAI. Penelitian ini berjudul *Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 8 Medan*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Metode ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang keadaan objek penelitian saat ini. Metode pengumpulan data mencakup studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Selain data sekunder dari buku, jurnal, dan sumber lainnya, data primer diperoleh dari Kepala Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Waktu penelitian berlangsung selama satu bulan, meliputi dua minggu untuk pengumpulan data dan dua minggu untuk pengolahan data, terhitung sejak tanggal surat izin penelitian dikeluarkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Medan. Melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, pendekatan analisis data menerapkan teori Miles dan Huberman.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi Pendekatan *Contextual teaching and learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMKN 8 MEDAN.

Terlaksana dengan baik sesuai dengan hasil penelitian yang saya lakukan di SMKN 8 Medan tentang Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan ini tercermin dalam proses pembelajaran yang telah mengintegrasikan seluruh elemen pembelajaran CTL, meliputi konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi dan aspek penilaian otentik. Semua komponen ini telah diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

#### 1. Konstruktivisme

Konstruktivisme bertujuan untuk meningkatkan pemikiran siswa dengan memungkinkan mereka belajar lebih efektif melalui upaya mandiri, eksperimen, penemuan diri, dan konstruksi informasi dan kemampuan baru (Saharani and Purnama Sari). Di SMKN 8 Medan, khususnya dalam pembelajaran PAI, guru memulai sesi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang akan dibahas, mengaitkannya dengan pengetahuan dan pengalaman pribadi yang sudah mereka punya. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru PAI menjalankan peran sebagai fasilitator, memungkinkan siswa untuk mengembangkan proses konstruksi pengetahuan secara mandiri sehingga pemahaman dapat terbangun dengan optimal oleh siswa itu sendiri

#### 2. Inkuiri

Proses pembelajaran yang efektif mendorong siswa untuk secara mandiri menjelajahi informasi dan menemukan jawaban sendiri, sehingga mereka dapat memahami pelajaran dan mengasah keterampilan berpikir kritis. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 8 Medan, seorang siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi Menguatkan Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia dengan sangat lengkap, menanggapi hal tersebut, guru kemudian mengajak seluruh siswa untuk berdiskusi. Namun, belum ada diantara mereka yang mampu memberikan jawaban. Dalam situasi ini, guru PAI memberikan tugas individual kepada setiap siswa untuk mencari dan mengumpulkan informasi mengenai materi tersebut, baik dari internet maupun buku.

### 3. Bertanya

Bertanya, merupakan suatu cara untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa dari dialog interaktif antara guru dan siswa. Menerapkan metode bertanya, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, sekaligus dapat mendorong tercapainya hasil yang lebih luas serta mendalam (Fusfita). Selama proses pembelajaran pendidikan agama islam didalam kelas XI Busana 4, siswa tampak lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dibandingkan guru. Interaksi dalam bertanya terjadi baik antar siswa, antar guru dengan siswa, dan sebaliknya. Sehingga mendorong diskusi yang lebih dinamis di kelas.

### 4. Masyarakat Belajar

Konsep masyarakat belajar menekankan bahwa pemahaman diperoleh melalui kerja sama dengan oranglain. Siswa yang lebih unggul membantu teman yang masih kesulitan, sementara yang sudah memahami materi berbagi pengetahuan dengan yang belum. Dalam pembelajaran PAI, diakhir sesi, guru membagi siswa kedalam dua kelompok yang masing-masing terdiri dari empat orang. Mereka diberikan tugas untuk merangkum materi tentang Menguatkan Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia.

### 5. Permodelan

Permodelan yang dimaksud dalam konteks ini merujuk kepada proses pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, atau suatu pola yang dapat diikuti (Efendi). Didalam metode modeling, guru PAI memberikan contoh langsung dengan tema materi Menguatkan Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia dengan memperagakan dan menjelaskan tindakan yang sesuai dengan ajaran islam. Selain itu, guru juga menayangkan video melalui laptop agar siswa dapat memahami konsep tersebut secara visual dan mendalam.

### 6. Refleksi

Refleksi adalah proses meninjau kembali pengalaman belajar untuk memahami, mengevaluasi, dan meningkatkan pemahaman. Diakhir pembelajaran, guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan

kepada siswa yang kurang aktif untuk mengevaluasi pemahaman mereka. Hal ini membantu guru mengidentifikasi kekurangan dalam pembelajaran dan memperbaikinya dipertemuan berikutnya.

### 7. Penilaian autentik

Penilaian nyata adalah cara menilai siswa berdasarkan keterampilan nyata dan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Setelah refleksi, guru PAI melakukan penilaian melalui tes tertulis, penilaian kinerja, tugas, dan kehadiran. Penilaian juga mencakup kerja sama dalam kelompok, keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab, serta pemberian ulangan harian.

Hasil wawancara oleh peneliti dengan guru PAI yaitu pak Chairul Amri, S.Pd.I. di SMK Negeri 8 Medan, beliau mengatakan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran telah memberikan dampak positif bagi siswa. Menurut beliau, metode ini membantu siswa lebih mudah memahami materi karena dikaitkan langsung dengan pengalaman sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini juga membuat siswa lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga suasana kelas menjadi lebih interaktif.

Beliau juga menegaskan bahwa pendekatan CTL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Beliau melihat adanya peningkatan minat belajar siswa, terutama dalam memahami dan mempraktikkan ajaran Islam dengan lebih baik. Dengan adanya dukungan dari sekolah dan metode yang tepat, beliau optimis bahwa penerapan CTL dalam pembelajaran PAI dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar.

Selain itu, ibu Iin Aprinauly, S.Pd. selaku kepala kurikulum menekankan bahwa pembelajaran tidak lagi cukup hanya berfokus pada hafalan teori, namun harus diarahkan untuk membentuk karakter, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang kontekstual dengan kehidupan mereka. pentingnya peran guru dalam mengoptimalkan pendekatan ini dengan memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif. Dukungan dari sekolah

dalam bentuk pelatihan bagi guru serta penyediaan sumber belajar yang relevan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan CTL. Dengan sinergi antara guru, siswa, dan pihak sekolah, diharapkan pendekatan ini dapat semakin meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Beliau juga menambahkan bahwa dengan pendekatan ini, terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. sikap dan perilaku siswa menunjukkan perkembangan yang lebih baik, terutama dalam hal kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kerjasama.

Siswa juga memberikan respon positif mengenai proses pembelajaran menggunakan *Contextual Teaching and Learning*. Beberapa siswa juga mudah memahami materi dengan melalui praktik langsung, namun ada sebagian siswa juga merasa kesulitan disaat mencari informasi secara mandiri untuk topik yang di anggap sulit.

Keberhasilan penerapan pembelajaran PAI berbasis CTL di SMKN 8 MEDAN ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dan guru dalam mengelola serta menemukan tujuan pengajaran. Pembelajaran yang efektif tidak hanya mengandalkan guru dan buku, tetapi juga memerlukan sistem yang berkualitas. Dalam hal ini guru sudah menyampaikan materi pelajaran dengan memenuhi ketujuh aspek dan komponen pendekatan kontekstual dengan efektif, sehingga dalam proses pembelajaran PAI sudah berjalan dengan baik.

Untuk mencapai hasil dan maksimal dalam pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Sebagai langkah awal, pendidik perlu memiliki dedikasi dan tekad yang sungguh-sungguh untuk mengembangkan kapasitas profesional mereka secara berkelanjutan. Pemimpin lembaga pendidikan harus pula menunjukkan komitmen, memenuhi standar kualifikasi yang dipersyaratkan, serta memiliki visi pembaharuan yang terarah sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan. Pihak pemerintah, khususnya dinas pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota, diharapkan memiliki itikad positif dalam memberikan pembinaan dan terobosan pendidikan untuk meningkatkan profesionalitas dan kesejahteraan tenaga pengajar.

Peran serta aktif dari berbagai pihak terkait juga merupakan komponen esensial dalam pengembangan karier profesional guru (Riski Pratama et al.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan hasil koesioner yang diberikan kepada siswa kelas XI Busana 4, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* telah meningkatkan keterampilan berfikir kritis, memahami materi secara lebih mendalam, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran siswa di kelas XI Busana 4. Pendekatan CTL sudah diterapkan sesuai dengan komponen-komponen yang telah ditetapkan, dengan menghubungkan materi ajar ke dalam konteks kehidupan nyata. Dan juga, interaksi antara guru dan siswa terjalin baik, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif dan bermakna bagi siswa.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 8 MEDAN.**

Unsur-unsur pendukung dan penghambat sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode Pembelajaran Kontekstual. Unsur-unsur berikut ini membantu dalam penggunaan pendekatan kontekstual dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam:

a. Kondisi kelas yang sangat mendukung

Selama proses pembelajaran, lingkungan kelas sangat mendukung. Dengan menggunakan teknik Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual, siswa bersemangat dan tekun memperhatikan pelajaran. Metode ini mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sekaligus membantu guru menyampaikan materi dengan lebih efisien.

b. Terdapat media pembelajaran yang bisa memudahkan guru PAI menyampaikan materi.

LCD dan proyektor merupakan alat bantu pembelajaran yang sering digunakan oleh guru PAI di SMKN 8 MEDAN untuk membantu penyampaian



materi. Guru PAI memberikan film atau gambar tentang hal-hal yang telah dibahas dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa.

Selain faktor pendukung, terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam pengimplementasian pendekatan kontekstual pada pembelajaran PAI di SMKN 8 MEDAN.

a. Tidak seimbangnya aspek kognitif siswa

Setiap siswa di SMKN 8 Medan memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Ketidakseimbangan aspek kognitif menjadi salah satu hambatan dalam penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran PAI, karena pendekatan ini menuntut siswa untuk menemukan materi secara mandiri dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

b. Kurangnya waktu pembelajaran

Keterbatasan waktu pembelajaran terjadi karena alokasi jam yang terbatas, serta adanya kegiatan sekolah lainnya juga dapat mengurangi waktu efektif belajar dikelas.

c. Fasilitas

Kurangnya media pendukung dan sarana teknologi, menjadi salah satu faktor penghambat pada penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Meskipun pembelajaran pendidikan agama islam dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di SMKN 8 MEDAN telah menunjukkan efektivitas yang baik, masih terdapat beberapa kendala yang masih perlu diatasi. Salah satunya adalah alokasi waktu yang terbatas, belum optimalnya fasilitas pendukung dan infrastruktur, serta beragamnya sifat dan kemampuan siswa. Hal tersebut bisa menjadi tantangan positif bagi pendidik dalam mengajar. Untuk terus berusaha memaksimalkan upaya mengatasi berbagai hambatan tersebut serta menemukan solusi yang tepat supaya tidak muncul masalah lain.

### KESIMPULAN

Dari temuan penelitian yang sudah dijelaskan terkait implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 8 Medan, kemudian mendapatkan kesimpulan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berjalan sesuai dengan komponen-komponen dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis, memahami materi secara lebih mendalam dan mendorong keterlibatan aktif untuk bertanya serta meningkatnya sikap keagamaan dalam proses pembelajaran siswa di kelas XI Busana 4. Dan juga, interaksi dari guru dan siswa menjadi lebih dinamis, menciptakan suasana belajar yang lebih efektif serta bermakna. meskipun demikian, optimalisasi pendekatan ini masih memerlukan dukungan berupa pengelolaan waktu yang lebih baik serta fasilitas pembelajaran yang memadai agar hasil yang dicapai semakin maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Sulaiman M. "Peningkatan Hasil Belajar Pai Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Teh Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020." *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, vol. 5, no. 6, 2020.
- Andeka, Wiwik, et al. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung." *Consilium: Education and Counseling Journal*, vol. 1, no. 2, 2021, p. 193.
- Efendi, Didik. "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Model Distance Learning Di Sekolah Dasar Kota Jayapura." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 5, no. 1, 2020, p. 54.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal*, vol. 5, no. 2, 2018, p. 172.
- Fusfita, Fika. "Model Inquiri Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa ( Studi Pada Materi Manfaat Puasa Ramadan Kelas V SD Nengei 1 Patas I )." *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)*, vol. 1, no. 1, 2022, pp. 2464–76.
- Hikam, Fajar Farhan, and Salma Karima. "Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SDIT Insantama Banjar." *Fondatia*, vol. 4, no. 2, 2020, pp. 187–204.
- Hulaimi, Ahmad. "STRATEGI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)." *Journal Tarbawi*, vol. 4, no. 1, 2019, pp. 76–92.
- Nasikhah, Khafidhotun, and Badrus Badrus. "Implementasi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTsN 7 Kepung Kediri." *Jurnal Intelektual: Jurnal*

*Pendidikan Dan Studi Keislaman*, vol. 10, no. 3, 2021, pp. 344–63.

Noviana Ramadani, Angely, et al. “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN (STUDI LITERATUR).” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, vol. 2, no. 6, 2023, pp. 749–56.

Riski Pratama, Andy, et al. “Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PAI.” *Alifbata : Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 03, no. 2, 2023, pp. 30–38.

Saharani, Ainun, and Dewi Purnama Sari. “Penerapan Model Pembelajaran.” *Pai*, vol. 6, no. 2, 2024, pp. 151–59.